

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap daerah dan wilayah memiliki permasalahan tersendiri dalam membenahi lingkungan hidup yang lebih baik, dan ini menjadi sebuah visi dalam pengelolaan lingkungan dan pengurangan kerusakan sumber daya alam dan pemanasan global. Pemanasan global, bencana alam hingga perubahan iklim dianggap sebagai bentuk dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Setiap individu dan institusi harus bertanggung jawab untuk berkontribusi pada ekonomi hijau dan menambah pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Perbankan merupakan objek penting dalam perekonomian Indonesia. Perbankan menjadi salah satu lembaga yang menjadi perhatian dalam membantu tercapainya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau pembangunan yang berkelanjutan, (Syarifuddin & Sakti, 2021). Artinya instrument ekonomi melalui lembaga keuangan perbankan perlu beradaptasi secara interdependensial dengan lingkungan, (Maramis, 2016).

Meskipun aktivitas bank secara fisik tidak langsung bersinggungan dengan lingkungan, namun dampak eksternalnya bagi kegiatan nasabah sangat besar. Bank, secara langsung memang tidak tergolong sebagai penyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi. Penggunaan energi, air dan sumber daya alam lainnya dalam kegiatan perbankan tidaklah separah penggunaan oleh sektor-sektor lain, seperti pertambangan dan industri pengolahan (Nursabna et al., 2023). Namun

demikian, perbankan tidak lantas dapat dilepaskan dari persoalan meningkatnya degradasi lingkungan hidup, karena banyak perusahaan yang dibiayai oleh bank.

Secara umum bank Aceh Syariah selain melakukan kegiatan pelestarian lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan, juga melakukan upaya keberlanjutan di lingkungan internal kantor. Antara lain melalui penerapan kegiatan operasional ramah lingkungan dengan melakukan pengelolaan penggunaan energi, kertas dan air. Selain itu juga dengan kebijakan pembiayaan ramah lingkungan dan aktif terlibat maupun turut mengampanyekan kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan. Dominan penghematan kertas dan energy jelas terlihat dari mengfungsikan teknologi yang mampu memberikan pelayanan kepada nasabah dalam setiap transaksi dilakukan secara digital, sehingga jejak dan ruang penyimpanan akan minim bahkan kebutuhan untuk kertas akan berkurang karena konsumen atau nasabah dengan mudah mengikuti instruksi pengisian secara digital hingga pelayanan yang diinginkan tercapai. Seperti nasabah tidak lagi harus ke bank untuk melakukan pembayaran, namun melalui aplikasi *mobile banking* semua transaksi pembayaran bisa dilakukan.

Seharusnya dalam penerapan *Green Banking* pada bank syariah mungkin bisa dikatakan baik. Hal ini dikarenakan Bank syariah sebagai lembaga yang ikut serta memperhatikan kelestarian lingkungan, hal ini sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan sebagaimana termaktub dalam UUD 1945. Penerapan prinsip tersebut dalam perbankan dikenal dengan istilah *Green Banking* yang penerapannya secara implisit tertuang dalam PBI No.8/21/PBI/2006 dan surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS (Hanif et al., 2020).

Konsep *Green Banking* adalah sebuah strategi bisnis jangka panjang yang selain bertujuan profit juga mencetak benefit kepada pemberdayaan dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. *Green Banking* adalah suatu institusi keuangan yang memberikan prioritas pada sustainability pada praktik bisnisnya. Pada pemahaman ini *Green Banking* bersendikan yakni *nature, well-being, economy dan society*. Bank yang “hijau” akan memadukan ke empat unsur tadi kedalam prinsip bisnis yang peduli pada ekosistem dan kualitas hidup manusia. Sehingga pada akhirnya yang muncul adalah output berupa efisiensi biaya operasional perusahaan, keunggulan *kompetitif, corporate identity dan brand image* yang kuat serta pencapaian target yang seimbang (Hanif et al., 2020).

Dalam penelitian Awatara & Hamdani (2019), mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi bank dalam menerapkan *Green Banking* adalah kepuasan nasabah, kepedulian *environment, corporate social responsibility* tekanan masyarakat dan kebijakan *government*. Sedangkan keberhasilan *Green Banking* ditentukan oleh kepuasan nasabah yang diidentifikasi dengan respon (kognitif atau afektif) yang berkaitan dengan fokus tertentu (yaitu pengalaman menggunakan produk yang terkait) dan terjadi pada waktu tertentu. Oleh karena itu, perbankan yang menerapkan *Green Banking* adalah perbankan menghindari penggunaan kertas dengan memanfaatkan transaksi secara *online* seperti *internet banking, sms banking* dan ATM, sehingga lebih *Paperless* yang artinya akan mengurangi penebangan hutan (kayu) Dan itu semua adalah inovasi dalam teknologi dalam mewujudkan *Green Banking* .

Penelitian yang dilakukan oleh Vafeeque (2015) mengungkapkan bahwa ada 6 strategi *Green Banking* yakni; *Green Banking financial Products, social*

responsibility services, using mass transportation system, Paperless banking, Green Building, energy consciousness. Hasil penelitian yang dilakukan Hanif et al., (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Green Banking* terhadap Profitabilitas. Jika *Green Banking* semakin meningkat maka Profitabilitasnya juga dapat ditingkatkan. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Berini (2020) menyatakan bahwa *Green Banking* berpengaruh positif terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan Anggraini et al., (2019) oleh juga menyatakan hal yang sama yakni kebijakan *Green Banking* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Romli & Reza Zaputra (2022), yang mengungkapkan bahwa *Green Banking* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Begitu halnya dengan penelitian Kayana et al., (2025) yang menyatakan *Green Banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Profitabilitas merupakan proteksi utama bank terhadap kerugian yang tidak terduga, seperti mempertahankan posisi modal dan meningkatkan profitabilitas masa depan dengan berinvestasi pada laba ditahan. Menurut Greuning (205) dalam penelitian Anggraini et al., (2019), Profitabilitas merupakan indikator tingkat pengembalian atas penjualan perusahaan, rata-rata modal, dan rata-rata saham biasa. Profitabilitas hasil perusahaan untuk suatu periode tertentu dimana laba perusahaan berhubungan dengan semua penjualan, modal dan saham, laba diukur untuk menunjukkan penjualan perusahaan untuk tujuan keuntungan dari penjualan properti.

Fenomena yang terjadi di Bank Aceh Syariah adalah terjadi penurunan laba. Sejak bertransformasi menjadi Bank Aceh Syariah pada tahun 2016, kinerja profitabilitas bank ini mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Sebagai lembaga keuangan daerah yang sepenuhnya beroperasi berdasarkan prinsip syariah, Bank Aceh menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga tingkat keuntungan (profitabilitas). Salah satu permasalahan utama adalah penurunan margin pembiayaan pasca-konversi. Produk pembiayaan berbasis akad *murabahah* dan *musyarakah* memiliki tingkat margin atau nisbah bagi hasil yang relatif lebih rendah dibandingkan sistem bunga pada bank konvensional. Kondisi ini berdampak pada penurunan pendapatan utama bank, yang pada akhirnya menekan rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), (Haykal et al., 2022).

Mengenai masalah profitabilitas dalam pengaplikasian *Green Banking*, penelitian yang membahas tentang dampak Perbankan hijau dalam kaitannya dengan profitabilitas bank telah banyak dipraktikkan di negara-negara maju, tetapi ini adalah masalah baru yang belum mendapatkan daya tarik. Berdasarkan temuan studi tentang manfaat *Green Banking*, khususnya bagi para peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari berbagai indikator *Green Banking* dan dampaknya terhadap profitabilitas di Bank Aceh Syariah, profitabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah rasio ROA. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yakni kapabilitas manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika semakin tinggi ROA maka semakin efektif menghasilkan laba bersih atas asset yang dimiliki perusahaan. Adapun data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni berupa

laporan keuangan dan laporan berkelanjutan bank Aceh Syariah Periode 2016-2024 yang sesuai dengan 6 indikator *Green Banking* .

Penerapan *Green Banking* khususnya di sektor perbankan syariah masih baru dan perlu ditingkatkan dalam berbagai aspek permasalahannya. Pada penelitian ini penulis ingin mengeksplorasi bagaimana pengaruh penerapan masing-masing indikator dalam *Green Banking* pada Bank Aceh Syariah di Indonesia dengan Profitabilitas Bank yakni ROA (*Return On Asset*)

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan Judul: “**PENGARUH GREEN BANKING TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK ACEH SYARIAH PERIODE 2016-2024**”.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *carbon emisi* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah pada periode 2016-2024?
2. Apakah *Green Rewards* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah pada periode 2016-2024?
3. Apakah *Green Building* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah pada periode 2016-2024?
4. Apakah *reuse, recycle and refubish* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah pada periode 2016-2024?
5. Apakah *Paperless* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah pada periode 2016-2024?

6. Apakah *Green investment* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah pada periode 2016-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *carbon emisi* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah pada periode 2016-2024.
2. Untuk mengetahui *Green Rewards* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah pada periode 2016-2024.
3. Untuk mengetahui *Green Building* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah pada periode 2016-2024.
4. Untuk mengetahui *reuse, recycle and refubish* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah pada periode 2016-2024.
5. Untuk mengetahui *Paperless* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah pada periode 2016-2024.
6. Untuk mengetahui *Green investment* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah pada periode 2016-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan masalah maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi atau bahan kajian untuk menambah pengetahuan dalam bidang pengaruh *Green Banking* terhadap Profitabilitas pada Bank

Aceh Syariah di Indonesia dan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi dalam penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk sadar akan pentingnya menjaga lingkungan untuk keberlanjutan hidup perusahaan maupun masyarakat sekitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Untuk menambah wawasan peneliti agar bisa diaplikasikan dalam pekerjaan, serta bisa mengetahui bagaimana pengaruh *green* terhadap Profitabilitas pada Bank Aceh Syariah.

b. Untuk Instansi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak bank dapat memaksimalkan konsep *Green Banking* pada kegiatan bisnis perbankan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Bisa menambah keilmuan atau referensi yang bisa dijadikan sebagai bahan informasi guna mengetahui pengaruh *Green Banking* terhadap Profitabilitas pada Bank Aceh Syariah.